

BAB I

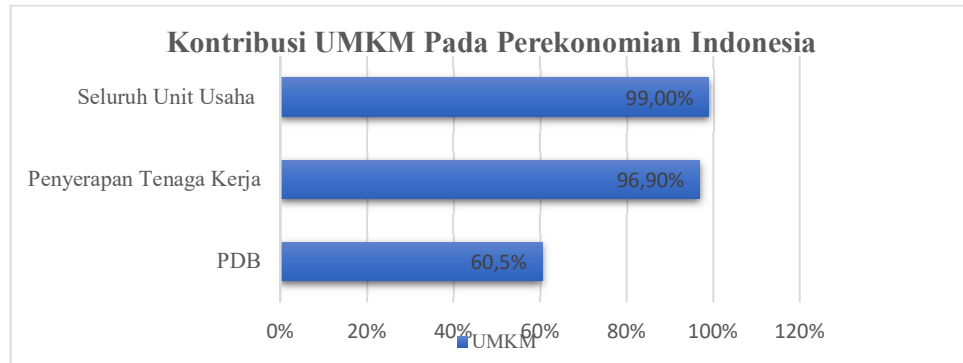
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi memberikan banyak pembaharuan yang terjadi, termasuk dalam sektor bisnis yaitu pada sisi keuangannya, seperti adanya peralihan proses transaksi dari tunai ke digital, tercermin dari adanya *Financial Technology (fintech)*. Menurut Yasin (2024) *fintech* merupakan salah satu inovasi teknologi yang berfokus pada penyediaan bidang layanan keuangan, salah satunya terkait dengan kemudahan akses transaksi pembayaran secara digital. Adanya manfaat dari *fintech* tersebut tentu memberi dampak tersendiri bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, seperti pada usaha yang umum dijumpai yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan data dari *ASEAN Investment Report 2022* dalam Kemenkeu RI (2024) mencatat bahwa terdapat sekitar 65 juta UMKM yang berada di Indonesia.

Pemanfaatan teknologi keuangan oleh UMKM merupakan upaya strategis dalam meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat daya saing pada era digital serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut, turut mendorong terbentuknya usaha yang responsif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional menjadi hal yang perlu dikaji secara komprehensif (Morisson & Fikri, 2025).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang dapat dilakukan baik secara perseorangan atau kelompok dengan beberapa kriteria tertentu untuk mengklasifikasikan antara satu usaha dengan usaha lainnya. Saat ini, UMKM dapat dikatakan sebagai fondasi perekonomian Indonesia karena dinilai dapat mendorong bangkitnya sektor ekonomi dengan kontribusi yang diberikan (Hidayat, 2024). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Anastasya (2023) bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan oleh UMKM sangat mendukung perekonomian nasional.



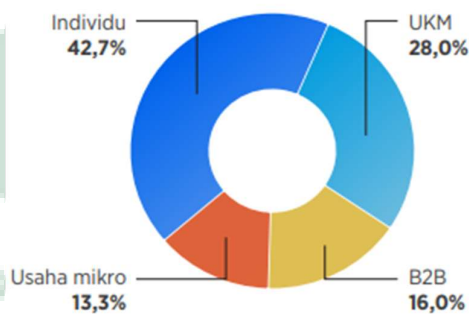
Gambar 1.1 Kontribusi UMKM Pada Perekonomian Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) dalam Ariyanti (2023), diketahui bahwa UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki peran krusial bagi perekonomian Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi sebesar 99% dari seluruh unit usaha dan memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) serta mampu menyerap 96,9% tenaga kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang sangat baik terhadap perekonomian negara kedepannya. Diperlukan adanya sinergi antara teknologi dan UMKM dengan potensi yang dimiliki untuk memberikan kemajuan bagi negara, khususnya pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini, dapat diwujudkan dengan adanya penerapan *fintech* pada usaha UMKM.

Menurut Gunibala (2025) peran *fintech* dalam perkembangan UMKM dapat dikatakan sangat krusial dan multifungsi. *Fintech* dapat menjadi solusi dari kendala yang dihadapi oleh UMKM guna meningkatkan kualitas usaha serta mempertahankan usahanya. Salah satu, kendala nya seringkali pada pengelolaan keuangan dan *fintech* hadir dengan menawarkan inovasi yang dapat mempermudah proses transaksi dan pengelolaan keuangan. Ketersediaan layanan transaksi digital memungkinkan pelaku usaha dapat melakukan transaksi dengan cepat, aman tanpa menerima uang tunai secara langsung yang juga dapat meminimalisir adanya salah hitung atau *human error* saat proses transaksi.

Namun, permasalahan terkait penerapan *fintech* pada UMKM di Indonesia cukup beragam. Salah satu yang menonjol adalah rendahnya literasi digital bagi pelaku UMKM. Khususnya pada usaha yang pemiliknya merupakan orang tua atau usaha tersebut berdiri di daerah terpencil, yang juga sulit memperoleh akses internet. Banyak dari mereka yang tidak memahami tata cara penggunaan sistem pembayaran digital, sehingga mereka kurang berminat dan tidak optimal dalam menerapkan *fintech* pada usahanya.

Meskipun *fintech* dinilai dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional UMKM, terdapat beberapa masalah lain terkait dengan penerapan *financial technology* pada UMKM. Seperti, rendahnya tingkat literasi keuangan digital, kurang nya integrasi sistem teknologi dengan sistem keuangan yang menghambat pengelolaan arus kas serta adanya biaya admin pada *platform fintech* tertentu yang turut menjadi penghambat utama penerapan *fintech* pada UMKM. Berdasarkan data pada Asosiasi *fintech* Indonesia (2023) diketahui bahwa penerapan *fintech* pada UMKM masih belum merata.



Gambar 1.2 Survei Pengguna Layanan *Fintech*

Dapat Dilihat dari gambar di atas bahwa penggunaan layanan *fintech* untuk Usaha Kecil dan Menengah sebesar 28,0% sedangkan untuk Usaha Mikro hanya sebesar 13,3% serta 16% untuk *Bussiness to Bussines* (B2B) yakni transaksi suatu bisnis dengan bisnis lainnya, seperti pemasok dengan produsen dan 42,7% untuk penggunaan individu.. Hal tersebut menggambarkan bahwa beberapa pelaku usaha sudah memahami tentang peran

fintech untuk membantu UMKM dan dampaknya bagi sebuah usaha. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum mengadopsi *fintech* dengan berbagai alasan tertentu (Akbar *et al.*, 2024).

Meskipun demikian, adanya *fintech* dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, karena saat pembeli melakukan pembayaran digital atau non tunai, penjual akan memperoleh laporan dana masuk secara langsung tanpa harus mencatat secara manual dalam buku. Penggunaan *fintech* dapat dikatakan memiliki peran vital dalam menyederhanakan proses pencatatan, mengurangi beban dan biaya administrasi karna semua tercatat dengan sistem serta meningkatkan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan (Haidah *et al.*, 2025).

Salah satu bisnis yang menerapkan *fintech* pada usahanya adalah Hejo Beverage. Hejo Beverage merupakan UMKM yang berdiri sejak tahun 2012 dan sudah beroperasi selama lebih dari dua belas tahun. Hejo Beverage terletak di Kawasan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (Unsoed) di Jalan Cenderawasih, gang Gunung Muria yang berfokus pada penjualan buah dan minuman sehat. Selain itu, Hejo Beverage juga menjual berbagai jenis makanan & minuman lainnya.

Dilihat dari penghasilan yang diperoleh per tahunnya, berdasarkan PP UMKM No. 7 Tahun 2021 tentang klasifikasi kategori UMKM, Hejo Beverage termasuk pada kategori UMKM mikro, dengan penghasilan kurang dari 1 Miliar per tahun. Namun, meski sebagai UMKM Mikro, Hejo Beverage memiliki reputasi yang baik, dapat dibuktikan pada saat Hejo Beverage menghentikan operasionalnya selama empat tahun terhitung dari tahun 2020 yang disebabkan oleh covid, dan ketika beroperasi kembali pada tahun 2024, tingkat antusiasme dari pelanggan masih sangat tinggi. Hejo Beverage juga merupakan UMKM yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi, yaitu dengan menerapkan *fintech* dalam usahanya.

Menurut Fajar & Larasati (2021) penerapan *fintech* pada UMKM merupakan salah satu bentuk digitalisasi pada sektor bisnis. Hadirnya *fintech* dalam UMKM diharapkan mampu mendorong pelaku usaha berinovasi khususnya pada layanan keuangan dengan kemudahan yang ditawarkan untuk perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM di masa depan (Ridwan, 2020). Hal tersebut, didukung oleh pernyataan Istuk (2023) adanya *fintech* membuat proses pembiayaan lebih efisien, sehingga dapat menurunkan biaya. *fintech* juga membantu pengelolaan keuangan UMKM dan mempermudah pemantauan arus kas secara *real-time*.

Secara keseluruhan, penerapan *fintech* pada UMKM memberikan dampak yang signifikan seperti meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi adanya kesalahan manusia (Putri *et al.*, 2024). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 dalam Bank Indonesia (2017) penerapan *financial technology* dianggap penting khususnya bagi UMKM karena mampu memperluas akses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Marsally *et al.* (2024) dengan hasil penelitiannya menunjukan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang *fintech* sebagai inovasi teknologi di bidang keuangan yang dapat membantu efisiensi operasional bagi UMKM. Namun, pada penelitian Nurjanah *et al.* (2024) memperoleh hasil bahwa pelaku UMKM di Purwasera Purwokerto 85% mengatakan bahwa penggunaan *fintech* berupa *QRIS* memiliki dampak besar terhadap penjualan, dan 15% mengatakan bahwa tidak begitu berdampak terhadap penjualan. Selain itu, terdapat hambatan dalam penerapannya, seperti adanya penyanggaan data (*buffering*) dan pencairan dari *QRIS* yang memerlukan waktu sehari setelah transaksi dilakukan. Kemudian pada hasil penelitian Susilowati *et al.* (2023) mengatakan bahwa banyak pelaku UMKM di Ngadiluwuh, Kediri yang belum memahami terkait penerapan *financial technology* untuk usahanya.

Maka dari itu, Penelitian ini berfokus untuk membahas lebih dalam mengenai penerapan *financial technology* pada UMKM di Purwokerto baik pada operasional usaha, arus kas (*cash flow*) laporan keuangan dan pandangan pengelola usaha terhadap penerapan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus di UMKM Hejo Beverage yakni agar peneliti dapat menelaah penerapan *fintech* di Hejo Beverage secara komprehensif. Pendekatan studi kasus dipilih untuk lebih memfokuskan penelitian pada objek tertentu sehingga temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan *gap*, fenomena dan permasalahan yang sudah dijelaskan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi tentang penerapan *financial technology* pada usaha UMKM serta dampaknya pada laporan keuangan. Kemudian diberi judul **“ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PURWOKERTO (STUDI KASUS DI HEJO BEVERAGE)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial Technology* yang telah diterapkan oleh UMKM Hejo Beverage?
2. Bagaimana pandangan pengelola usaha terhadap *Financial Technology* yang diterapkan pada UMKM Hejo Beverage?
3. Bagaimana dampak penerapan *Financial Technology* terhadap laporan keuangan UMKM Hejo Beverage?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *Financial Technology* pada UMKM Hejo Beverage
2. Untuk menganalisis pandangan pengelola usaha terhadap *Financial Technology* yang diterapkan pada UMKM Hejo Beverage
3. Untuk menganalisis dampak penerapan *Financial Technology* pada laporan keuangan UMKM Hejo Beverage

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah penulis jelaskan, maka manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dan teori pada bidang yang terkait

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan *fintech* pada usaha UMKM dan dampaknya pada laporan keuangan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan untuk bagian manajemen dan keuangan UMKM Hejo Beverage, guna memajukan dan mengembangkan UMKM Hejo Beverage di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, terkait dengan penerapan *fintech* pada usaha UMKM dan dampaknya pada laporan keuangan.